

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

- a. Lansia dengan usia lebih tua cenderung mengalami penurunan fungsi kognitif lebih signifikan dibandingkan usia yang lebih muda.
- b. Lansia perempuan memiliki penurunan fungsi kognitif yang lebih sering ditemukan dibandingkan laki-laki.
- c. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki fungsi kognitif yang lebih baik dibandingkan yang berpendidikan rendah atau tidak sekolah.
- d. Lansia dengan status mental dan emosional yang baik memiliki fungsi kognitif yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki gejala depresi atau gangguan emosional.
- e. Lansia yang lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari memiliki fungsi kognitif yang lebih baik.
- f. Lansia dengan kualitas hidup yang baik cenderung memiliki fungsi kognitif yang lebih baik.

V.2. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki melalui penelitian lanjutan. Cakupan penelitian yang terbatas pada satu panti sosial menyebabkan hasil kurang representatif, sehingga disarankan untuk melibatkan lansia dari berbagai lokasi. Pembagian sampel yang lebih merata antara laki-laki dan perempuan diperlukan untuk memperkuat analisis perbedaan gender. Selain itu, pendidikan informal dan aktivitas belajar lainnya belum sepenuhnya dipertimbangkan, sehingga perlu ditambahkan sebagai variabel dalam penelitian mendatang. Penggunaan GDS-15 sebagai satu-satunya alat ukur status mental dan emosional juga terbatas, sehingga diperlukan instrumen yang lebih komprehensif. Barthel Index yang digunakan untuk menilai kemandirian hanya mencakup aktivitas dasar, sehingga perlu dilengkapi dengan instrumen yang mencakup fungsi

sosial dan aktivitas lanjutan. Terakhir, kualitas hidup yang diukur menggunakan WHOQOL-BREF belum mempertimbangkan aspek budaya dan lingkungan spesifik panti sosial, sehingga disarankan menambahkan analisis kualitatif untuk memperdalam pemahaman konteks sosial lansia.